

**INTERAKSI DAN TINDAKAN SOSIAL TOKOH UTAMA
TERHADAP MASYARAKAT KOTA KORI KO DALAM NOVEL MAJO
NO TAKKYUUBIN KARYA KADONO EIKO MELALUI
PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**



Oleh

W. Lukman Taim

Jurusan Sastra Jepang

NIM.05110100

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2010**


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan diterima baik (lulus) dalam sidang ujian skripsi sarjana pada tanggal 6 Agustus tahun 2010, dihadapan Panitia Ujian Sidang Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua Panitia/panitera/Penguji


Dra. Timi Priantini

Pembimbing/Penguji


Metty Suwandany, SS, M.Pd

Pembaca/Penguji


Dra. Purwani Purawiardi, M. Si

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



Rini Widiarti, SS, M. Si

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
Dr. Hj. Albertine S Minderop, M. A

Skripsi Sarjana Yang Berjudul :

**INTERAKSI DAN TINDAKAN SOSIAL TOKOH UTAMA TERHADAP
MASYARAKAT KOTA KORIKO DALAM NOVEL MAJO NO TAKKYUUBIN
KARYA KADONO EIKO MELALUI PENDEKATAN SOSIOLOGI SAstra**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd. Isi skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, Agustus 2010



Penulis

Waroqotul Lukman Taim

ABSTRAK

INTERAKSI DAN TINDAKAN SOSIAL TOKOH UTAMA TERHADAP MASYARAKAT KOTA KORIKO DALAM NOVEL *MAJO NO TAKKYUBIN* KARYA KADONO EIKO MELALUI PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Waroqotul Lukman Taim

Nim 05110100

Novel ini menceritakan seorang gadis bernama Kiki yang berusia 13 tahun yang ingin menjadi penyihir. Menurut tradisi penyihir, anak yang berumur 13 tahun harus hidup mandiri selama satu tahun. Karena itu ia memutuskan untuk pergi dari desa dan hidup mandiri di kota yang bernama Koriko. Selama tinggal di kota tersebut, Kiki, berinteraksi dan melakukan tindakan sosial terhadap masyarakat kota Koriko. Karena itu, Kiki menjadi terkenal di kota itu.

概略

角野榮子作者の魔女の宅急便にあける文学社会学的なアプローチ
コリコ都市

社会を通して主人公の相互作用と社会的行動

ワロコトルルクマンタイム

05110100

この小説は魔女になりたい13歳のキキさんと、処女の言舌です。魔女の伝統習慣により、13歳の子は一年間自立に生活をすごさなければならぬ。そのため、彼女は古里を出して、コリコと言う町で自立で生活していた。そのまちにいる時、キキさんはコリコ市民といっしょに暮らして、相互生活していた。それで、キキさんはそのまちには人気になった。

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah *Interaksi dan Tindakan Sosial Tokoh Utama Terhadap Masyarakat Kota Koriko Dalam Novel Majo No Takkyubin Karya Kadono Eiko Melalui Pendekatan Sosiologi Sastra*.

Saya menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya. Dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman saya. Untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

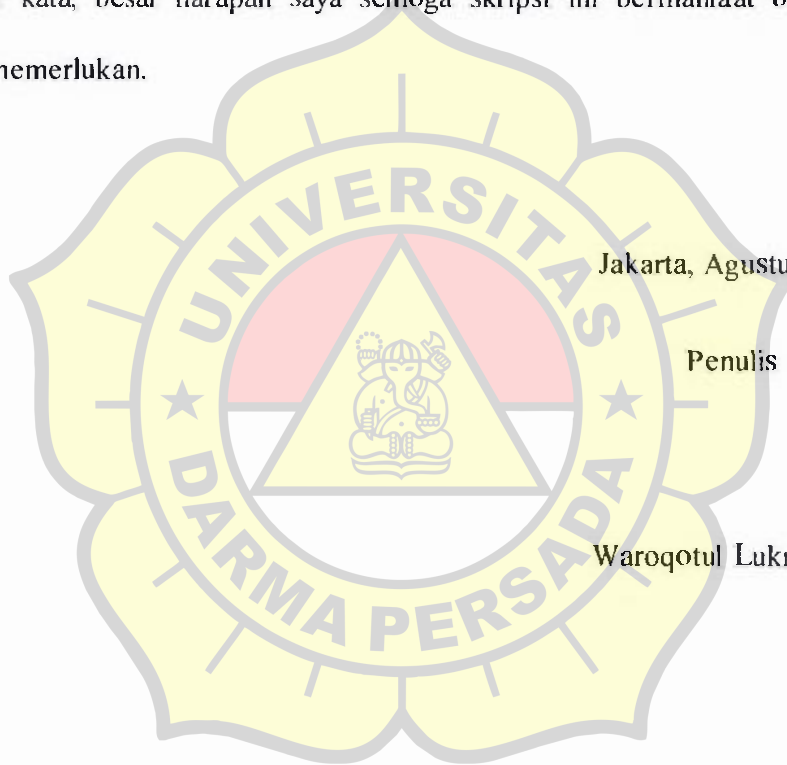
1. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang senantiasa mengarahkan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulisan skripsi ini.
2. Dra. Purwani Purawardi, M.Si, selaku pembaca skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini.
3. Dra. Tini Priantini, selaku ketua sidang skripsi dan bersedia meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini.

4. Ibu Rini Widiarti, SS, M.Si, selaku ketua jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
5. Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Ibu Sari Kartika, SS, selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan nasihat dan motivasi yang sangat berarti.
7. Seluruh staff pengajar dan karyawan Universitas Darma Persada.
8. Mamaku tersayang, Hj. Yeti Yusmaniar serta kakak-kakakku, Irdian Novriansyah Taim, Syaikhul Shirazi Taim dan Yesji Afriyeni Yusvita Taim, atas bantuan dan dukungan yang begitu berarti, baik secara moril, materi dan spiritual.
9. Pamanku Aswan Taim, SH, yang senantiasa memberikat nasehat dan semangat yang sangat berarti.
10. Parahita Hapsari, sahabatku yang terus mendukung dan memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
11. Nurfadri Pratama, Muwafiq Syukriya, Rola Apnoza, dan Intan Permata Sari, sahabat-sahabatku yang membantu dan memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Teman-temanku, Wawan, Hendra, Merry, Wieny, Heri buluks, serta teman-teman angkatan 2004, 2005.
13. Untuk seluruh ikhwan dan akhwat SKMI yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Kalian semua adalah teman-teman yang menyenangkan.

14. Teman-teman kosan Rianty, Awan, Andi, Ginting, Nauli, Ruslan, Kampleng, Fani, Bowo, Mas Dodo, makasih buat supportnya.

15. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, besar harapan saya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.



Jakarta, Agustus 2010

Penulis

Waroqotul Lukman Taim

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERTANGGUNG JAWABAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Idenfikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Perumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 LandasanTeori.....	8
1.7 Metode Penelitian.....	10
1.8 Manfaat Penelitian.....	11
1.9 Sistematika Penulisan.....	11

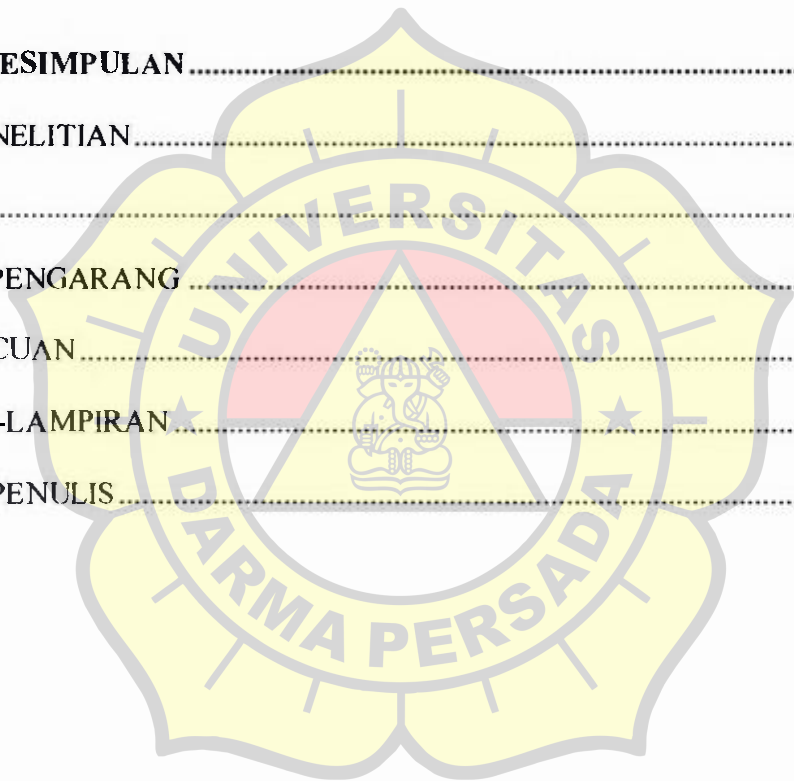
**BAB II ANALISIS NOVEL MAJO NO TAKKYUBIN MELALUI UNSUR
INTRINSIK**

2.1	Pengertian Unsur Intrinsik	13
2.2.	Analisis Tokoh	13
2.2.1	Tokoh Utama	14
2.2.2	Tokoh Bawaan	20
2.3	Analisis Penokohan	21
2.3.1	Tokoh Utama	22
2.3.2	Tokoh Bawaan	25
2.4	Analisis Latar	35
2.4.1	Latar Sosial	35
2.4.1.1	Masyarakat di Kota Kelahiran Kiki	35
2.4.1.2	Masyarakat di Kota Koriko	37
2.4.2	Latar Fisik	38

**BAB III ANALISIS NOVEL MAJO NO TAKKYUBIN MELALUI UNSUR
EKSTRINSIK**

3.1	Pengertian Unsur Ekstrinsik	42
3.2	Pengertian sosiologi secara umum	43
3.3	Sifat dan Hakikat Sosiologi	44
3.4	Sosiologi Sastra	46

3.5 Tokoh Sosiologi dan Teorinya.....	49
3.5.1 Teori George Simmel	49
3.5.2 Teori Max Weber	50
3.6 Interaksi dan Tindakan Sosial Tokoh Kiki.....	51
BAB IV KESIMPULAN.....	60
SKEMA PENELITIAN.....	62
SINOPSIS.....	63
BIOGRAFI PENGARANG.....	67
DAFTAR ACUAN.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70
BIOGRAFI PENULIS.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesusastaan adalah pengucapan atau tulisan yang tergolong ke dalam jenis yang kreatif-imaginatif, berbeda dengan tulisan dalam surat kabar yang informative-persuatif. Kelebihan sastra sebagai karya kreatif terletak pada unsur-unsur bahasa serta interaksi antara unsur-unsur tersebut dengan dunia nyata yang berada di luar dirinya. Bahasa yang dipakai dalam kesusastaan bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi, tapi lebih dari itu ia memberikan makna yang luas terhadap komunikasi dan hubungan antar manusia.¹

Hal tersebut dapat dilihat dari cara seorang penyair menuangkan isi hatinya melalui kata-kata yang bermakna luas dan indah, yang terkadang penulis sendiri sebagai pembaca mempunyai persepsi sendiri terhadap karyanya tersebut. Dari kesusastaan lahir berbagai macam bentuk karya sastra antara lain puisi, prosa (novel dan cerpen), drama dan teater.

Banyak pengarang yang berimajinasi untuk dapat menghasilkan karya sastra yang baik, imajinasi itu sendiri biasanya datang dari kenyataan hidup yang pernah mereka rasakan dan mereka jalani berdasarkan pengalaman, kemudian mereka menuangkan ke dalam sebuah bentuk tulisan sehingga akhirnya tercipta sebuah

¹ Atar semi. *Anatomi Sastra*. Padang. Angkasa Raya : 1998. Hal, 15

karya sastra yang indah dan dapat dinikmati oleh khalayak ramai yang menyukai sastra.²

Untuk mendefinisikan apakah sastra itu tidaklah mudah. Pengertian sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya sehingga hasilnya menjadi suatu karya seni : karya sastra. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu karya kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia.³

Sastra lahir karena dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Karya sastra merupakan tugas penting, baik dalam usahanya untuk menjadi pelopor pembaruan, maupun memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan.⁴

Sebuah karya sastra sesungguhnya merupakan suatu penafsiran atau pemikiran tentang kehidupan, sehingga ada pepatah yang mengatakan bahwa dengan belajar sastra berarti kita belajar tentang hidup. Pengarang menciptakan karyanya sebagai pengungkapan dari apa yang telah dilaksanakan, disaksikan orang dalam kehidupan, apa yang telah dialami orang dalam kehidupan, apa yang telah direnungkan dan dirasakan orang mengenai kehidupan yang menarik minat

² Nyoman Kutha Ratna. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Jakarta : Pustaka Pelajar. 2004. Hal, 334

³ M. Atar Semi. *Anatomi Sastra*. Padang: 1993. Hal, 8

⁴ *Ibid.*, 334

secara langsung dan kuat.⁵ Atau dengan kata lain sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang dalam dan ekspresi pikiran yang diungkapkan melalui bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran adalah pandangan, ide, semangat dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran yang konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.⁶

Sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok jenisnya, yakni sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Dalam penggolongan sastra imajinatif, sastra imajinatif mempunyai ciri yang lebih kuat dibanding dengan sastra non-imajinatif. Begitu pula dengan penggunaan bahasanya, imajinatif lebih menekankan penggunaan bahasa dalam arti konotatif dibandingkan dengan karya sastra non-imajinatif. Namun tidak selamanya karya non-imajinatif tidak bersifat konotatif.⁷

Menurut Zainuddin Fananie dalam bukunya yang berjudul Telaah Sastra, sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan estetika baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna.⁸ Secara umum karya sastra terbagi menjadi tiga bentuk yaitu prosa, puisi, dan drama. Adapun yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah bentuk dari karya sastra yang berupa novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang disebut fiksi dan didukung dengan unsur - unsur yang membangun yaitu unsur intrinsik seperti peristiwa, cerita, plot, penokohan, latar, sudut pandang, bahasa dan gaya bahasa. Unsur lainnya adalah unsur ekstrinsik, seperti psikologi sosial, pandang hidup

⁵ Andre Hardjono. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta : Gramedia. 1981. Hal, 10

⁶ Jacob Sumardjono dan Saini Km. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : 1994. Hal, 2-3

⁷ *Ibid*, Hal, 17

⁸ Zainuddin Fananie. *Telaah Sastra*. Surakarta : 2000. Hal, 6

suatu bangsa, dan berbagai karya seni yang terdapat dalam karya sastra itu. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai macam permasalahan, suasana ceritanya beragam, dan setting cerita yang beragam pula. Novel juga merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek - aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus yang kedudukan perwatakan dan jalan cerita berada dalam satu keseimbangan.⁹

Dengan kata lain Novel dapat didefinisikan sebagai bentuk kesusastraan yang objeknya adalah manusia dalam masyarakat serta beraneka ragam masalah yang dihadapinya. Dengan demikian kita dapat mengetahui karakter manusia sehingga kita dapat mengetahui apa yg melatarbelakangi ia melakukan suatu hal atau bagaimana cara ia bertindak dengan lingkungan yang membentuk karakternya tersebut. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisa karakter tokoh utama yakni Kiki dalam novel *Majo No Takkyubin* karya Kadono Eiko melalui pendekatan sosiologi sastra.

Kadono Eiko adalah salah satu penulis novel dari Jepang. Ia lahir di Tokyo, 1 januari 1935, sempat menuntut ilmu di Universitas Nihon Fukushi dan mengambil program pasca sarjana di Universitas Waseda. Setelah lulus pada tahun 1960 ia hijrah ke Brazil, disana ia menghabiskan waktu selama 2 tahun. Selama berada di Brazil ia menulis sebuah cerita non fiksi yang berjudul *Brazil and My Friend Luzinho* berdasarkan pengalamannya waktu itu, cerita ini

⁹ Atar Semi. *Anatomi Sastra*. Padang : PT Angkasa Raya. 1993. Hal, 35

menceritakan seorang anak laki – laki Brazil yang sangat mencintai tarian samba. Cerita ini tidak diterbitkan lagi sampai dengan tahun 1970.

Karyanya yang lain adalah novel yang berjudul *Majo No Takkyubin* dibuat tahun 1985. Di filmkan pada tahun 1989 oleh Hayao Miyazaki oleh studio Ghibli. Film tersebut diberi judul *Kiki's Delivery Service*. Selain dibuat film, buku karangannya ini mendapatkan penghargaan *Noma Children's Literature Award*.¹⁰

Novel *Majo No Takkyubin* ini menceritakan tokoh Kiki, seorang gadis berumur 13 tahun yang menjadi penyihir cilik. Menurut tradisi penyihir yang diturunkan dari ibunya, anak yang berumur 13 tahun harus mengambil keputusan apakah dia akan menjadi manusia biasa atau seorang penyihir. Kiki memutuskan untuk menjadi penyihir karena ia mempunyai keahlian terbang dengan sapu terbang. Karena menjadi penyihir, Kiki telah memilih jalan hidupnya, maka Kiki diharuskan untuk hidup mandiri selama 1 tahun.

Kiki lalu pergi meninggalkan orangtuanya untuk menjalani tradisi sebagai penyihir. Ia tinggal di suatu kota yang bernama Kota Koriko. Untuk bertahan hidup disana Kiki mengandalkan ilmu terbangnya dengan menjadi pengantar barang lewat udara. Usahanya itu ia beri nama Titipan Kilat Penyihir. Dalam menjalani kehidupan di kota Koriko 1 tahun lamanya, banyak pengalaman unik yang ia alami sebagai pengantar barang, seperti mengantar surat untuk seseorang dari penggemarnya, mengambil alat musik keemasan di dalam kereta listrik, mengantarkan rajutan seorang ibu kepada anaknya dan masih banyak cerita unik lainnya. Selama berada di kota Koriko, banyak juga hal yang ia pelajari dari

¹⁰ www.wikipedia.org/wiki/Eiko_Kadono_biography.com

kehidupan bermasyarakat yang kemudian menjadikan ia merubahnya menjadi seorang yang mempunyai kepribadian yang unik.¹¹ Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis karakter tokoh Kiki sebagai latar belakang penulisan skripsi ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat di dalam novel *Majo no takkyuubin* yaitu : tokoh Kiki yang sedang belajar mandiri selama 1 tahun disebuah kota besar yang bernama kota Koriko, sehingga ia harus mampu untuk beradaptasi dan berinteraksi terhadap lingkungan masyarakat kota Koriko.

Menurut asumsi penulis, novel ini menggambarkan tentang cara Tokoh Kiki untuk berinteraksi dan melakukan tindakan sosial terhadap lingkungan masyarakat kota Koriko. Penelitian ini ditelaah melalui pendekatan sosiologi sastra dengan menerapkan teori George Simmel dan Max Webber.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah dengan mengkaji dan menganalisis unsur intrinsik novel *Majo No Takkyuubin* berupa tokoh dan penokohan serta latarnya. Selain itu penulis menganalisis unsur ekstrinsik melalui pendekatan sosiologi sastra terhadap tokoh Kiki.

¹¹ Eiko kadono. *Majo No Takkyuubin*. Tokyo: Fukuinkan Shoten Publishes. Inc., 1985

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut: apakah benar asumsi dari tema novel ini adalah interaksi dan tindakan sosial tokoh Kiki terhadap masyarakat kota Koriko?

Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perjalanan hidup Kiki selama satu tahun di kota Koriko?
- b. Bagaimana interaksi sosial antar tokoh utama dan lingkungan sekitar?
- c. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Kiki melakukan tindakan sosial?
- d. Apakah tokoh bawahan ikut mempengaruhi watak tokoh utama?

1.5 Tujuan Penulisan

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini untuk :

- a. Mengetahui bagaimana perjalanan hidup Kiki selama satu tahun di kota Koriko
- b. Mengetahui interaksi sosial antar tokoh utama dan lingkungan sekitar
- c. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan melakukan tindakan sosial
- d. Mengetahui tokoh bawahan ikut mempengaruhi tokoh utama

1.6 Landasan Teori

Pada dasarnya karya sastra merupakan ide, pikiran, imajinasi, pengalaman, dan cecusan hati nurani masyarakat dalam menghadapi tantangan perbahan zaman. Sastra dapat dikatakan sebagai bentuk hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Perlu ditegaskan lagi, bahwa objek seni sastra adalah pengalaman hidup manusia terutama menyangkut sosial budaya dan sistem berfikir¹².

Untuk memahami isi novel *Majo No Takkyuubin* maka perlu ditinjau dari pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik yaitu pendekatan yang memanfaatkan segi yang membangun dari dalam karya itu sendiri yang terdiri dari alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa serta tema dan amanat. Dalam penulisan ini, penulis akan mengkaji lebih dalam pada unsur tokoh dan penokohan serta latarnya.

Berdasarkan peran dan fungsinya, tokoh dibedakan menjadi 2 jenis yaitu tokoh utama dan tokoh bawaaan. Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peranan penting atau yang lazim disebut tokoh utama yang menjadi sorotan di dalam kisah yang terlibat dalam sebuah peristiwa, berhubungan dengan tokoh lain dan mengalami berbagai konflik. Sedangkan tokoh bawaaan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam sebuah cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.¹³

¹² M. Atar Sni, *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya, 1988. Hal: 8

¹³ Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1987. Hal, 17

Dalam buku memahami cerita rekaan, yang dimaksud latar adalah peristiwa-peristiwa di dalam cerita tentulah terjadi pada suatu waktu atau di dalam suatu rentang waktu tertentu dan pada suatu waktu tertentu.¹⁴

Latar terdiri dari 3 jenis yakni latar fisik dan waktu. Latar fisik adalah tempat dari dalam wujud fisiknya, bangunan, daerah, dan sebagainya. Berikutnya adalah latar sosial, latar sosial adalah menggambarkan keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa. Dan hal yang terakhir adalah latar waktu, latar waktu adalah latar yang berhubungan dengan masalah kapan terjadi peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

Sementara itu dalam pembahasan unsur ekstrinsik penulis mengacu pada pendekatan sosiologi sastra terhadap tokoh utama dalam novel *Majo No Takkyuubin* menurut teori George Simmel dan Max Weber. Menurut George Simmel bahwa interaksi sosial, konflik sosial, misalnya analisis konflik tokoh-tokoh, konflik kelas dapat mempengaruhi perwatakan tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita.¹⁵ Sedangkan menurut teori Max Weber dalam teorinya membicarakan tentang interaksi sosial dan sekaligus menelaah sebab-sebab interaksi sosial serta tentang aksi-aksi sosial.¹⁶

¹⁴ *Ibid.*, Hal: 16

¹⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2003. Hal 17

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006. Hal: 351

1.7 Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara sistematis untuk mencapai suatu objek dan menjelaskan suatu materi. Objek penelitian ini berupa tulisan yang merupakan perwujudan gagasan dan pemikiran dalam bentuk novel. Maksud dari metode adalah cara mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data. Tujuan dari metode adalah efisiensi, dengan cara menyederhanakan.¹⁷

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menunjukkannya dalam bentuk deskripsi yang bersifat deskriptif analisis, yaitu dilakukan tidak hanya dengan menguraikan, tapi juga dengan memberikan pemahaman dan penjelasan terhadap objek yang akan diteliti.

Penulis menyusun penulisan skripsi ini dengan menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah studi dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku-buku. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode penelitian kepustakaan atau literer adalah studi yang digali untuk penelitian kepustakaan berasal dari bahan-bahan tertulis.¹⁸ Untuk itu pengumpulan data yang dilakukan penulis menggunakan tinjauan kepustakaan yang terdapat pada perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Nasional, dan Pusat Kebudayaan Jepang di Jakarta.

¹⁷ Nyoman Kutha Ratna. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Jakarta : Pustaka Pelajar. Hal : 53 - 54

¹⁸ Drs. Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : 1986. Hal : 135

1.8 Manfaat Penelitian

Diharapkan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa umumnya dan mahasiswa sastra Jepang khususnya. Dengan demikian penulisan skripsi ini, dapat :

1. Membangkitkan minat dan apresiasi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan sastra Jepang terhadap karya sastra Jepang berupa novel.
2. Sebagai salah satu cara dalam menelaah dan meneliti sebuah novel Jepang. Agar dapat memahami secara mendalam tentang kesusastraan itu sendiri.
3. Menjadikan penulis khususnya dan mahasiswa umumnya mampu bersikap kritis terhadap sebuah karya sastra.

1.9 Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian ini, disusun dengan cara membagi menjadi beberapa bab serta sub bagian, yakni sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II : ANALISIS UNSUR INTRINSIK

Pada bab ini yang akan penulis bahas adalah analisis unsur intrinsik yang berisi uraian tentang latar, tokoh dan penokohan, yang terdapat dalam cerita novel *Majo No Takkyubin*.

Bab III : ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK

Dalam bab ini yang akan dibahas adalah unsur ekstrinsik, yaitu berisi mengenai teori-teori dari sosiologi, sosiologi sastra, hakikat sosiologi serta teori dari tokoh sosiologi dan interaksi dan tindakan sosial tokoh utama.

Bab IV : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup berupa kesimpulan dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.